

ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PDAM TIRTA MANAKARRA

Rostiaty Yunus*)

Abstract : This study aims to determine whether the Regional Water Company Tirta Manakarra already using the Statement of Cash Flows in assessing financial performance. As for the method of analysis used in this research is quantitative descriptive analysis method with a comparative analysis techniques as well as horizontal and vertical analysis of financial ratios. From the discussion and analysis showed Horizontal analysis of the cash flows in 2010-2012 continues to increase each period. Analysis vertically to increase and decrease the flow of cash and cash equivalents, for the comparison of operating activities and investments have increased, while the funding activities decreased quite dramatically. Based on the evaluation of financial performance through results pebandingan Cash Flow Return On Debt And Equity pada in 2010 at 0.05 and increased in 2011 as much as 0.12, and so also in the year 2012 as many as 0.12.

Keyword: Cash Flow, financial Statement

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan diwajibkan menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Untuk menjalankan operasi, melakukan investasi, dan membayar hutang, perusahaan benar-benar harus memiliki kas bukan memiliki laba bersih. Karena itu, tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi yang relevan tentang peniramaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode.

Laporan arus kas, setiap perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan disetiap tahun berjalan dan perusahaan tidak mengalami kerugian serta kebangkrutan. Dimana hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan arus kas yang disusun oleh bagian keuangan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Apabila perusahaan telah melakukan hal tersebut diharapkan perusahaan akan dapat bertahan walaupun terkadang kondisi ekonomi tidak stabil keadaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis ingin membahas lebih lanjut tentang penyajian laporan arus kas. Sebab informasi yang diperoleh, diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengambil keputusan bagi perusahaan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menulis tentang “*Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Bantu dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PDAM Tirta Manakarra.*”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Manakarra sudah menggunakan Laporan Arus Kas dalam menilai kinerja keuangan?”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui apakah Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Manakarra sudah menggunakan Laporan Arus Kas dalam menilai kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2004 : 12) Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Yusuf (1997 : 24) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan akuntansi dan informasi yang dibutuhkan dari suatu laporan keuangan.

Menurut Munawir (2004 : 2) Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2001: 201) Mengemukakan definisi laporan keuangan sebagai output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Pengertian Kas(*cash*) dan Arus Kas (*Cash Flow*)

Menurut Baridwan (2000:86) Kas merupakan alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai

nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Kemudian menurut Harahap (2001 : 258) Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat yaitu :

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
- c. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Selanjutnya menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:61) Kas Dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya.

Sedangkan menurut Munawir (2004:14) Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan termasuk cek, yang dapat diterima dari langganan dan yang disimpan di bank yang dapat diambil setiap diperlukan oleh perusahaan.

Kemudia menurut Santoso (2007 : 161) Kas terdiri dari uang tunai yang dikelola oleh perusahaan maupun simpanan komersial di bank (Rekening Koran/ Giro) dan atau tabungan di bank yang tersedia untuk digunakan sebagai alat tukar dan lazim diterima sebagai setoran oleh bank berdasarkan nilai yang tertera pada media alat tukar tersebut (sebesar nilai nominalnya).

Setara kas dalam PSAK No.2 adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dapat segera dijadikan kas dalam jumlah tanpa menghadapi perubahan nilai yang berarti.

Pengertian Arus Kas (*Cash Flow*)

Munawir (2004 : 157) Mengemukakan Laporan Arus Kas adalah : “Menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas, yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode bersangkutan”. Sedangkan dalam PSAK no.2 mengemukakan bahwa : “Laporan Arus Kas menunjukkan arus kas yang masuk dan keluar selama tahun buku yang bersangkutan”. Jadi Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan kas dan setara kas selama satu periode dengan menunjukkan sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas.

Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2002:257) Laporan Arus Kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

Dalam PSAK (2004:2.1), bagian pendahuluan menjelaskan tujuan Laporan Arus Kas adalah :

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.
2. Memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu usaha perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode akuntansi.

Menurut Soemarso (2000 : 488), Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus kas masuk (*Cash inflow*) dan arus kas keluar (*Cash outflow*) sebuah perusahaan pada masa yang akan datang. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi

tentang penerimaan-penerimaan kas dan pembayaran-pembayaran kas dari suatu entitas selama periode tertentu.

Manfaat Laporan Arus Kas

Adapun manfaaat dari laporan arus kas menurut Harahap (2002 : 257) adalah sebagai berikut :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
3. Menyajikan informasi bagi investor, kreditur, memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dikaitkan penerimaan dan pengeluaran kas.
5. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Adapun manfaat dari laporan arus kas menurut PSAK, no. 2 adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang memungkinkan bagi pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan.
2. Menilai perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Untuk menilai dan membandingkan nilai arus kas masa depan.

Proses Penyusunan Laporan Arus Kas

Untuk menyusun laporan arus kas maka perlu diketahui sumber-sumber informasi penyusunan laporan arus kas, yaitu :

1. Neraca perbandingan yang memuat informasi tentang kegiatan Operasional, Investasi dan Pendanaan.
2. Laporan Laba Rugi.
3. Laporan Perubahan Modal.
4. Perkiraan tertentu yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian

yang mempengaruhi kas baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Scousen dkk (2001 : 41)

Neraca adalah laporan sumber-sumber dari suatu perusahaan (harta), kewajiban perusahaan (hutang), dan perbedaan antara yang dimiliki (harta) dan apa yang dipinjam (hutang) yang disebut ekuitas. Laporan laba rugi adalah laporan jumlah laba/rugi yang didapat oleh perusahaan selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan struktur modal dari suatu perusahaan. Laporan arus kas melaporkan jumlah kas yang dikumpulkan dan dibayarkan oleh suatu perusahaan dalam tiga kegiatan yaitu operasi, investasi, dan pembiayaan. Sedangkan catatan atas laporan keuangan merupakan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas menurut aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan.

1. Aktivitas Operasi

Yang tergolong Arus Kas dari aktivitas Operasi menurut PSAK no. 2, antara lain :

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa
- b) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- e) Penerimaan kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktifitas investasi dan pendanaan.

- f) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Aktivitas Investasi

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PASK nomor 2 adalah :

- a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- c) Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain
- d) Uang muka dari pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e) Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts* dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dedling or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK nomor 2, antara lain

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
- b) Pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.
- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.

- d) Pelunasan pinjaman.\
- e) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lease*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Aktifitas pendanaan yang tidak melibatkan kas dan setara kas tidak dapat dimasukkan dalam laporan arus kas tetapi dapat diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

Metode Laporan Arus Kas

Untuk menyusun laporan arus kas terdapat dua metode yang ada yaitu metode langsung dan tidak langsung.

1. Metode Langsung

Dalam buku donald E Kieso, dan Jerry,J, Weygadt (1998:253) menjelaskan bahwa : Dalam metode langsung, penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi ditentukan. Perbedaan antara kedua jumlah tersebut adalah Arus kas bersih dari aktivitas operasi, dengan perkataan lain, metode langsung menguraikan penjelasan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas ringkas. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto yang diperoleh baik dari :

- a) Dari catatan akuntansi perusahaan
- b) Dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk :
 - 1) Perubahan persediaan, piutang usaha selama periode berjalan.
 - 2) Pos bukan kas lainnya
 - 3) Pos lain yang berkaitan Arus Kas investasi dan pendanaan.

2. Metode Tidak Langsung

Dalam metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari :

- a) Perubahan persediaan, piutang usaha, serta hutang usaha selama periode tertentu.
- b) Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan valuta asing, yang belum direalisasi, laba perusahaan asuransi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba rugi konsolidasi.
- c) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus investasi atau pendanaan.

Teknik Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Jumingan (2009:44) teknik analisis yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal atau yang disebut juga analisis dinamis adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal atau yang disebut juga analisis statis adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja, misalnya berupa analisis rasio.

Menggunakan Rasio Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Dan Prestasi Perusahaan

Menurut Pradhono, (2004: 140) laporan arus kas akan lebih efektif jika dipisahkan antara sumber dan penggunaan kas. Format yang digunakan sesuai dengan standar laporan arus kas menurut standar akuntansi keuangan yaitu diklasifikasikan menurut aktifitas

operasi, investasi dan pendanaan. Rasio laporan arus kas terdiri dari

1) *Cash Flow To Sales*

Ratio cash flow to sales mengukur pengembalian atas penjualan dalam bentuk kas, rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan penjualan sebagai berikut :

Rasio 1:

$$\text{cash of flow to sales} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Cash Flow Return On Asset*

Rasio ini mengukur tingkat pengambilan kas atas asset perusahaan, makin tinggi nilai rasio ini berarti penggunaan aset sangat sangat efisien, sebab tingkat pengembalian atas aset perusahaan makin besar.

Cash flow return on asset dapat diperoleh dengan membagi arus kas operasi sebelum pajak dan pembayaran bunga dengan total asset perusahaan sebagai berikut:

Rasio 2 :

$$\text{Cash flow Return On asset} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Pajak} + \text{Bunga}}{\text{Total Asset}}$$

3) *Cash flow return on debt and equity*

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian (dalam bentuk kas) dari hasil operasi perusahaan atas investasi permanen perusahaan yaitu utang jangka panjang dan modal pemegang saham. Rasio ini di ukur dengan membagi arus kas operasi sebelum pembayaran bunga dan deviden dengan total utang dan modal pemilik sebagai berikut :

Rasio 3 :

$$\text{Cash flow Return On debt equity} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga}}{\text{Utang} + \text{Modal}}$$

4) *Cash flow return on stock holder equity*

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan return (tingkat pengembalian) atas modal yang ditanam pemegang saham. Makin tinggi rasio ini menunjukkan pihak manajemen makin efisien dalam

mengola modal pemilik. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi arus kas operasi sebelum pembayaran deviden dengan total modal pemilik, sebagai berikut :

Rasio 4 :

$$\text{Cash flow Return On stock holder equity} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Modal}}$$

Keseluruhan hasil analisis sebaiknya diinterpretasikan bersama ditambah dengan memperhatikan informasi tambahan mengenai kondisi keuangan perusahaan serta kondisi perekonomian yang mempengaruhi perusahaan sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis perbandingan horizontal dan vertikal serta analisis rasio keuangan.

1. *Cash Flow To Sales :*

$$\text{cash of flow to sales} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Cash Flow Return On Asset :*

$$\text{Cash flow Return On asset} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Pajak} + \text{Bunga}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Cash flow return on debt and equity:*

$$\begin{aligned} \text{Cash flow Return On debt equity} \\ = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga}}{\text{Utang} + \text{Modal}} \end{aligned}$$

4. *Cash flow return on stock holder equity :*

$$\text{Cash flow Return On stock holder equity} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Modal}}$$

Dalam hal ini penulis akan menggunakan penyusunan arus kas dengan metode langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan

Laporan keuangan PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju selama tiga tahun berturut-turut, neraca dan laporan Laba/Rugi dari tahun 2010, 2011 dan 2012 meliputi :

1. Neraca per 31 desember 2010, per 31 desember 2011, dan per 31 desember 2012.
2. Perhitungan Laba/Rugi per 31 Desember 2010, per 31 desember 2011, dan per 31 desember 2012.

Penyusunan Laporan Arus Kas

Dalam penyusunan laporan arus kas PDAM Tirta Manakarra kabupaten Mamuju, dibutuhkan informasi-informasi yang berasal dari Neraca dan Laporan Laba / Rugi serta informasi tambahan yang relevan.

Laporan arus kas dibahas, karena memungkinkan disusunnya rekonstruksi berdasarkan laporan keuangan (yang

merupakan ikhtisar keuangan dari transaksi-transaksi perusahaan) dari banyak keputusan penting tentang sumber-sumber di dalam bidang investasi, operasional dan pembelanjaan.

PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju menyajikan laporan arus kas dari tahun yang berakhir pada periode tertentu dengan membandingkan pada laporan arus kas pada periode tahun sebelumnya.

Analisis Horizontal Laporan Arus Kas

Merupakan tehnik untuk melakukan evaluasi suatu seri data laporan keuangan dari suatu perusahaan dalam jangka waktu periode tertentu, proses analisis ini dilakukan dengan melakukan proses kalkulasi kenaikan/penurunan setiap item dari laporan keuangan dibandingkan dengan periode sebelumnya yang dijadikan sebagai dasar perbandingan.

Tabel 1
Perbandingan Aktivitas Operasi
PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju
Periode 2010 – 2012

Tahun	Aktivitas Operasi		
	Hasil	Kenaikan/ Penurunan	Persentase (%)
2010	Rp. 791,008,113.97		
2011	Rp. 1,817,827,263.30	Rp.(1,026,819,149.33)	129,81 %
2012	Rp. 2,843,095,881.00	Rp.(1,025,268,617.70)	56,40 %

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas operasi tahun 2010 berdasarkan laporan atas kas menunjukkan angka Rp.791,008,113.97 sedangkan aktivitas operasi tahun 2011 yaitu Rp.1,817,827,263.30, ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi 2010-2011 mengalami kenaikan sebesar Rp.1,026,819,149.33 atau sebesar

129,81% sedangkan untuk perbandingan aktivitas operasi tahun 2011 sebesar Rp1,817,827,263.30 dan untuk aktivitas operasi tahun 2012 sebesar Rp2,843,095,881.00 dimana dari perbandingan aktivitas operasi tersebut antara tahun 2011-2012 terjadi kenaikan sebesar Rp.1,025,268,617.70 atau sebesar 56,40.

Tabel 2
Perbandingan Aktivitas investasi
PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju
Periode 2010 – 2012

Tahun	Aktivitas investasi		
	Hasil	Kenaikan/ Penurunan	Persentase (%)
2010	Rp. 783,960,507.00		
2011	Rp. 1,280,409,321.00	Rp. 496,448,814.00	63,32 %
2012	Rp. 7,905,134,522.00	Rp. 6,624,725,201.00	517,39 %

Sumber : Hasil Olah Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas tahun 2010-2012 mengalami kenaikan dimana pada tahun 2010 menunjukkan total investasi sebesar Rp.783,960,507.00 sedangkan di tahun 2011 total investasi sebesar Rp.1,280,409,321.00 yang berarti mengalami kenaikan Rp.496,448,814.00

atau sebesar 63,32 %, sedangkan ditahun 2012 menunjukkan total investasi sebesar Rp.7,905,134,522.00 yang mengalami kenaikan Rp.6,624,725,201.00 atau sebesar 517,39 %. Kenaikan ini terjadi di karenakan perusahaan melakukan menambahkan asset tetap dan asset lain-lain.

Tabel 3
Perbandingan Aktivitas Pendanaan
PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju
Periode 2010 – 2012

Tahun	Aktivitas Pendanaan		
	Hasil	Kenaikan/ Penurunan	Persentase (%)
2010	Rp. 4,388,348.04		
2011	Rp. 166,632,522.10	Rp. 162,244,174,06	3697,15 %
2012	Rp. 5,845,763,273.94	Rp. 5,679,130,751.85	3408,17 %

Sumber : Hasil Olah Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas pendanaan tahun 2010-2011 mengalami kenaikan yang ukup signifikan dimana pada tahun 2010 menunjukkan total pendanaan sebesar Rp.4,388,348.04 sedangkan ditahun 2011 total investasi pendanaan sebesar Rp.166,632,522.10 yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp.162,244,174,06 atau sebesar 3697,15 %.

Kegiatan pendanaan untuk periode 2011-2012 juga mengalami kenaikan yang signifikan dimana pada tahun 2012 total investasi pendanaan sebesar Rp.5,845,763,273.94 yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp.5,679,130,751.85 atau sebesar 3408,17 %. Kenaikan ini terjadi karena ada penambahan modal pemda pada aktivitas pendanaan.

Tabel 4
Perbandingan Kenaikan Kas dan Setara Kas
PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju
Periode 2010 – 2012

Tahun	Setara Kas		
	Hasil	Kenaikan/ Penurunan	Persentase (%)
2010	Rp. 80,595,786.25		
2011	Rp. 451,381,206.45	Rp. 370,785,420.20	460,05 %
2012	Rp. 1,235,105,839.45	Rp. 783,724,633.00	173,62 %

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan kas dan setara kas 2010 -2011 menunjukkan hasil yang positif, karena perusahaan mengalami kenaikan stara kas sebesar Rp. 370,785,420.20 atau sebesar 460,05 %, sedangkan untuk perbandingan kas dan setara kas periode 2011-2012 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp. 783,724,633.00 atau sebesar 173,62 %. Dari setiap periodenya dapat dilihat bahwa kas dan setara kas PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju mengalami kenaikan setiap periode.

Analisis Vertikal Laporan Arus Kas

Dalam analisis perbandingan secara vertikal yang diperbandingkan adalah penerimaan kas dari aktivitas operasi perusahaan dibandingkan dengan pengeluaran kas dalam membiayai aktivitas investasi dan pendanaan perusahaan.

Untuk kenaikan dan penurunan kas bersih tahun 2010, sebagai berikut :

Dari laporan diatas terlihat bahwa kenaikan arus kas tahun 2010 adalah sebesar Rp.2,659,258.93. Arus

kas masuk dari kegiatan operasional Rp.1,121,259,997.06 dan kas keluar sebesar Rp.330,251,883.09 sehingga surplus dari kegiatan operasi adalah Rp.791,008,113.97.

Untuk kenaikan dan penurunan kas bersih tahun 2011 adalah sebagai berikut: Dari laporan diatas terlihat bahwa kenaikan arus kas tahun 2011 adalah sebesar Rp.370,785,420.20. arus kas masuk dari kegiatan operasional sebesar Rp.2,496,801,338.04 dan kas keluar sebesar Rp.678,974,074.74 sehingga surplus dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp.1,817,827,263.30.

Untuk kenaikan dan penurunan kas bersih tahun 1012 adalah sebagai berikut:

Dari laporan diatas terlihat bahwa penurunan arus kas tahun 2012 adalah sebesar Rp.10,907,801,914.88. Arus kas masuk dari kegiatan operasional Rp.3,181,959,869.06 dan kas keluar sebesar Rp.338,863,988.00 sehingga surplus dari kegiatan operasi adalah Rp. 2,843,095,881.06.

Tabel 5
Perbandingan Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan
PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju
Periode 2010-2012

Tahun	Aktivitas Operasi (Rp) (1)	Aktivitas Investasi (Rp) (2)	Aktivitas Pendanaan (Rp) (3)	(4= (3) + (2) : (1) Dalam (%) (4)
2010	791,008,113.97	783,960,607.00	4,388,348.04	99,66 %
2011	1,817,827,263.30	1,280,409,321.00	166,632,522.10	79,60 %

2012	2,843,095,881.06	7,905,134,522.00	5,845,763,273.94	483,65 %
------	------------------	------------------	------------------	----------

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang mempengaruhi arus kas periode 2010-2011 mengalami kenaikan pada tahun 2011 mencapai 79,60 % dari tahun 2010 yang persentasenya 99,66 % dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Kemudian pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 483,65 %. Hal ini dikatakan bahwa PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju dinilai baik dalam kinerja keuangan.

Hasil analisis Rasio Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasar informasi laporan arus kas PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju, penulis menggunakan analisis rasio laporan arus kas sebagai pengukur

kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, laporan neraca dan laporan laba / rugi sebagai alat analisis rasio. Dengan format yang digunakan sesuai dengan standar laporan arus kas menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu di klasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perhitungan pengukuran Rasio laporan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah, sebagi berikut :

Cash Flow To Sales (Arus Kas Terhadap Penjualan)

Ratio cash flow to sales mengukur pengembalian atas penjualan dalam bentuk kas, rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan penjualan. Berikut tabel analisis perbandingan rasio *cash flow to sales*:

Tabel 6
Perbandingan *Cash Flow To Sales* (Arus Kas Terhadap Penjualan)
PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju
Periode 2010-2012

Tahun	<i>Cash Flow To Sales</i>		
	Arus Kas Operasi	Penjualan	Hasil Perbandingan <i>Cash Flow To Sales</i>
2010	Rp. 791,008,113.97	Rp. 4.712,789,875.00	0,16
2011	Rp. 1,817,827,263.30	Rp. 6,852,325,350.00	0,26
2012	Rp. 2,843,095,881.00	Rp. 8,060,525,426.00	0,35

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan pada tabel 6 perbandingan *Cash Flow To Sales* PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju pada tahun 2011 meningkat 0,26 dari tahun sebelumnya yakni tahun 2010 sebanyak 0,16 begitu pula pada tahun 2012 meningkat 0,35 peningkatan ini disebabkan oleh jumlah pendapatan yang dimiliki PDAM Tirta Manakarra yang terus mengalami peningkatan begitu juga jumlah arus kas operasi terus mengalami peningkatan dari tahun 2010, 2011 dan 2012. Makin

tinggi rasio tersebut berarti makin besar pengembalian dari tiap rupiah penjualan yang diperoleh dalam bentuk kas serta makin efisien kegiatan operasi atau penjualan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Cash Flow To Sales* yang dimiliki PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan industri penjualan perusahaan yang cukup baik.

Cash Flow Return On Asset (Arus Kas Terhadap Tingkat Pengembalian Asset)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian kas atas asset perusahaan, makin tinggi nilai rasio ini berarti penggunaan asset sangat efisien, sebab tingkat pengembalian atas asset perusahaan makin besar. *Cash Flow Return On*

Asset dapat diperoleh dengan membagi arus kas operasi sebelum pajak dan pembayaran bunga dengan total asset perusahaan. Untuk perbandingan tahun 2010-2012 dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel 7
Perbandingan *Cash Flow Return On Asset* (Arus Kas Terhadap Tingkat Pengembalian Asset)
PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju
Periode 2010-2012

Tahun	<i>Cash Flow Return On Asset</i>		
	Hasil akumulasi Arus Kas Operasi + Pajak + Bunga	Total Asset	Hasil Perbandingan <i>Cash Flow Return On Asset</i>
2010	Rp. 791,008,113,97		
	Rp. -	Rp. 14,098,054,477.19	0,05
	<u>Rp. - +</u> Rp. 791,008,113,97		
2011	Rp. 1,817,827,263.30		
	Rp. 9,138,814.91	Rp. 14,329,033,918.27	0,12
	<u>Rp. - +</u> Rp. 1,826,966,078.00		
2012	Rp. 2,843,095,881.00		
	Rp. -	Rp. 21,992,127,559.27	0,12
	<u>Rp. +</u> Rp. 2,843,095,881.00		

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas perbandingan *Cash Flow Return On Asset* PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju, pada tahun 2011 meningkat 0,12 dari tahun sebelumnya yakni tahun 2010 sebesar 0,05. Hal ini disebabkan jumlah tingkat pengembalian asset mengalami peningkatan sebesar Rp.14,329,033,918.27 dan ditahun berikutnya yakni tahun 2012 sebesar 0,12. Hal ini juga dipengaruhi karena pada tahun 2011 dan 2012 pada arus kas tidak ada nilai pajak yang di akumulasikan.

Berdasarkan hasil rasio rata-rata persentase untuk tahun 2010 – 2012, *Cash Flow Return On Asset* PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju terus meningkat ini menunjukkan kemampuan

PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju, dalam melunasi utang jangka pendek dalam hal ini bunga dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki sudah cukup baik dalam industrinya.

Cash Flow Return On Debt And Equity (Tingkat Pengembalian Kas Dari Hasil Operasi Perusahaan Atas Investasi)

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian (dalam bentuk kas) dari hasil operasi perusahaan atas investasi permanen perusahaan yaitu utang jangka panjang dari modal pemegang saham. Rasio ini diukur dengan membagi arus kas operasi sebelum pembayaran bunga dan deviden dengan total utang dan modal pemilik. Hal ini untuk menilai

prestasi manajemen dalam mengelolah perusahaan. Makin tinggi tingkat pengambilan atas utang dan modal, maka makin efisien perusahaan dalam

memanfaatkan dana yang diperoleh dari utang dan modal. Untuk perbandingan tahun 2010-2012 dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Perbandingan *Cash Flow Return On Debt And Equity*
PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju
Periode 2010-2012

Tahun	<i>Cash Flow return On Debt And Equity</i>		
	Hasil Akumulasi Arus Kas (Operasi + Bunga)	Hasil Akumulasi Utang + Modal (Total Liabilitas & Ekuitas)	Hasil Perbandingan <i>Cash Flow return On Debt And Equity</i>
2010	Rp. 791,008,113.97 Rp. 791,008,113.97 Rp. - +	Rp. 14,098,054,477.19	0.05
2011	Rp. 1,817,827,263.30 Rp. - + Rp. 1,817,827,263.30	Rp. 14,329,033,918.27	0,12
2012	Rp. 2,843,095,881.00 Rp. - + Rp. 2,843,095,881.00	Rp. 21,992,127,559.27	0,12

Sumber : Hasil Olah Data

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *Cash flow Return On Debt And Equity* yang dimiliki PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju, mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2010 *Cash Flow Return On Debt And Equity* yang diperoleh adalah sebanyak 0,05 kemudian meningkat ditahun 2011 sebanyak 0,12. Ditahun 2012 kenaikan jugasebanyak 0,12. Kenaikan ini disebabkan total perputaran arus kas operasi PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju meningkat disetiap tahunnya. Begitu juga total Ekuitas dan Liabilitas terus meningkat secara berkala dari tahun

2010-2012. Makin tinggi tingkat pengembalian atas utang dan modal, maka makin efisien perusahaan dalam memanfaatkan dana yang diperoleh dari utang dan modal.

Cash Flow Return On Stock Holder Equity (Tingkat Pengendalian Atas Modal Yang Ditanam Pemegang Saham)

Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi arus kas operasi sebelum pembayaran deviden dengan total modal pemilik, untuk perbandingan dari tahun 2010-2012 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18
Perbandingan *Cash Flow Return On Stock Holder Equity*
PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju
Periode 2010-2012

Tahun	<i>Cash Flow return On Stock Holder Equity</i>		
	Hasil Akumulasi Arus Kas Operasi	Total Ekuitas (Modal)	Hasil Perbandingan <i>Cash Flow return On Stock Holder Equity</i>
2010	Rp. 791,008,113.97	Rp. 12,371,482,531.72	0,06
2011	Rp. 1,817,827,263.30	Rp. 13,711,997,832.64	0,13
2012	Rp. 2,843,095,881.00	Rp. 21,326,648,586.64	0,13

Sumber : Hasil Olah Data

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *Cash Flow return On Stock Holder Equity* yang dimiliki PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju, meningkat di tahun 2011 sebanyak 0,13 dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2010 sebanyak 0,06, Sedangkan pada tahun 2012 tingkat pengendalian atas modal yang ditanam pemegang saham meningkat sebanyak 0,13. Makin tinggi rasio ini menunjukkan pihak manajemen makin efisien dalam mengelola modal perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas dapat dijadikan alat bantu dalam menilai kinerja keuangan, yaitu : Menurut analisis Horizontal terhadap laporan arus kas PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju pada tahun 2010-2012 terus mengalami peningkatan setiap periodenya. Itu berarti laporan arus kas PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju terus meningkat dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dengan melihat analisis secara vertikal untuk kenaikan dan penurunan arus kas dan setara kas, untuk perbandingan aktivitas operasi dan investasi mengalami peningkatan, sedangkan pada aktifitas pendanaan mengalami penurunan yang cukup drastis, ini menunjukkan PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju dinilai belum cukup baik jika diukur dengan analisis vertikal.

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan melalui hasil perbandingan *Cash Flow Return On Debt And Equity* pada tahun 2010 sebanyak 0,05 dan meningkat tahun 2011 sebanyak 0,12,

dan begitu juga pada tahun 2012 sebanyak 0,12.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi ketujuh. Cetakan pertama, Jakarta.
- Donald E. Kieso dan Jerry J. Weigandt, 1998. *Intermediate Accounting 9th Edition*, New York:
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2002, Manajemen Keuangan, Edisi 3, BPFF, Yogyakarta.
- Jumingan, 2009. Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Lyberti. Yogyakarta.
- Pradhono. 2004, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Santoso 2007. Akuntansi Keuangan Menengah, Buku 1, Refika Aditama, Jakarta.
- Scousen, K Fred, dkk. 2001. Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi. Salemba Empat, Jakarta.

Soemarso, SR. 2000. Akuntansi Suatu Pengantar. edisi keempat. Cetakan pertama. PT Rineka Cipta. Jakarta.

****) Penulis adalah Dosen Tetap Yayasan STIE YPUP Makassar***